
PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PROYEK KONSTRUKSI PADA PT. PESONA MUTIARA BORNEO

Diki Fauzi Febriadi¹; Komeyni Rusba²; James Evert Adolf Liku³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205
Email: dikifauzi536@gmail.com¹, komeyni@uniba-bpn.ac.id²,
james@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berfungsi sebagai bentuk perlindungan bagi tenaga kerja sekaligus menjaga aset perusahaan, dengan tujuan memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan serta melindungi sumber daya manusia perusahaan. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. PT. Pesona Mutiara Borneo merupakan perusahaan lokal yang bergerak pada bidang konstruksi, Batching plant, Manpower, penyedia jasa, Perdagangan material bangunan, Jasa angkutan, Jasa bongkar muat pelabuhan dan penyedia jasa tenaga kerja yang didukung oleh tim manajemen yang mempunyai pengalaman, kompetensi dan dedikasi dibidang tersebut. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor K3 dan mengetahui variabel mana yang paling dominan. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil output t hitung diperoleh sebesar 3, 248 dan hasil output f hitung sebesar 7,185. dengan variabel X yaitu keselamatan dan kesehatan kerja serta variabel Y sebagai kinerja karyawan.

Kata Kunci: Keselamatan, Kesehatan Kerja, Kinerja.

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (OHS) serves as a form of protection for workers while also safeguarding company assets, with the aim of ensuring safe and healthy conditions for all employees and protecting the company's human resources. The implementation of an OHS program is expected to improve employee performance. Performance can be defined as the outcome and effort of an individual achieved through ability and actions under certain conditions. PT. Pesona Mutiara Borneo is a local company engaged in construction, batching plant operations, manpower services, service provision, building material trade, transportation services, port loading and unloading services, and workforce supply, supported by a management

team with experience, competence, and dedication in the field. This study aims to identify OHS factors and determine which variable is the most dominant. The results of the study show that the calculated t-value is 3.248 and the calculated F-value is 7.185, with variable X representing occupational health and safety, and variable Y representing employee performance.

Keywords: Safety, Occupational Health, Performance.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja, atau yang biasa disingkat K3, merupakan salah satu program pemeliharaan yang diterapkan di perusahaan. Penerapan program K3 bagi karyawan sangat penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan yang terintegrasi dengan kegiatan kerja, melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, serta kondisi dan lingkungan kerja, dengan tujuan utama mengurangi risiko kecelakaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari bahaya sakit, kecelakaan dan kerugian akibat melakukan pekerjaan, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan selamat. Menurut Dessler, Gary. (2015:135). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energi. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Kecelakaan industry yaitu kecelakaan yang terjadi di temoat kerja karena adanya potensi bahaya yang melekat padabagian tersebut.
2. Kecelakaan dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi diluar tempat kerja yang berkaitan dengan adanya hubungan kerja.

Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja karyawan yang baik dapat

memberikan dampak yang positif untuk perusahaan secara keseluruhan. Salah satunya adalah peningkatan penyelesaian tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada pekerja. Faktor keamanan dan 4 perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Ketika karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik. Diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki kinerja yang maksimal. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kecelakaan kerja yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh karyawan tidak memenuhi aturan kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak menggunakan pelindung. Komitmen menjalankan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan sebagai suatu bentuk tindakan dalam manajemen resiko, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan PT. Pesona Mutiara Borneo. K3 menjadi aspek yang pertama kali diperkenalkan kepada karyawan PT. Pesona Mutiara Borneo melalui pasal-pasal perjanjian dalam Perjanjian Kerja Bersama yang ditandatangani kedua belah pihak. Ketentuan K3 yang dicakup dalam PT. Pesona Mutiara Borneo adalah perlindungan keselamatan kerja dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), perlengkapan kerja, pemberian jaminan pengobatan bagi pekerja korban kecelakaan kerja, serta penjaminan pemeliharaan kesehatan pekerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja apabila telah terpenuhi maka akan menyebabkan karyawan

bekerja dengan segenap kemampuannya, sehingga kinerja meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Konstruksi Pada PT. Pesona Mutiara Borneo”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini, populasi adalah semua karyawan yang bekerja pada PT. Pesona Mutiara Borneo Penelitian ini berlokasi pada Perusahaan Bidang Kontruksi PT. Pesona Mutiara Borneo yang bertempat di Jl. Propinsi RT. 02 Kel. Penajam, Kab. Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Ruang lingkup penelitian adalah “Ada Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Pesona Mutiara Borneo “.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pesona Mutiara Borneo merupakan perusahaan lokal yang bergerak pada bidang kontruksi, Baching plant, Manpower, penyedia jasa, Perdagangan material bangunan, Jasa angkutan, Jasa bongkar muat pelabuhan dan penyedia jasa tenaga kerja yang yang didukung oleh tim manajemen yang mempunyai pengalaman, kompetensi dan dedikasi dibidang tersebut. PT. PESONA MUTIARA BORNEO adalah perusahaan komanditer yang dimiliki sepenuhnya oleh pengusaha lokal di Kabupaten Penajam Paser Utara, Perseroan ini berdiri sejak 25 januari 2008 berdasarkan akta notaris Sri Rohani, S., M.Kn No 19.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:445), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pertanyaan kuesioner adalah korelasi product moment dari Karl Pearson (validitas isi / content validity), yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing item

pertanyaan kuesioner dengan total skor. Selanjutnya, nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi software SPSS versi 22.0, dan jika total *corrected item-total correlation* (CITC) lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 1. Validasi Data Variable Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (X) Dan Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Butir Pertanyaan	Corrected item total correlation	Status
Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (X)	Butir 1	0,459	Valid
	Butir 2	0,765	Valid
	Butir 3	0,455	Valid
	Butir 4	0,565	Valid
	Butir 5	0,475	Valid
	Butir 6	0,855	Valid
Kinerja karyawan (Y)	Butir 1	0,619	Valid
	Butir 2	0,502	Valid
	Butir 3	0,472	Valid
	Butir 4	0,868	Valid
	Butir 5	0,529	Valid
	Butir 6	0,443	Valid

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda. Ghazali dalam Situmorang (2018:112) menyatakan bahwa teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah Cronbach Alpha, dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Cronbach Alpha > 0,6 maka instrumen pengamatan dinyatakan reliabel.
2. Cronbach Alpha < 0,6 maka instrumen pengamatan tidak reliabel.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang diuji adalah yang sudah valid. Menurut Priyanto (2012), reliabilitas kurang dari 0,6 dianggap kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 dianggap baik.

- a. Reliabilitas Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X): Hasil perhitungan nilai reliabilitas Cronbach Alpha untuk variabel

keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan SPSS 22,0 adalah sebesar 0,855. Artinya, dari 6 item pernyataan yang dijadikan indikator pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X), instrumen tersebut sudah reliabel.

- b. Reliabilitas Kinerja Karyawan (Y): Hasil perhitungan nilai reliabilitas Cronbach Alpha untuk variabel kinerja karyawan menggunakan SPSS 22,0 adalah sebesar 0,868. Artinya, dari 6 item pernyataan yang dijadikan indikator pada variabel kinerja karyawan (Y), instrumen tersebut juga reliabel.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel-variabel bebas (independent), yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (X), dalam memprediksi variabel kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (dependent). Dengan demikian, dapat dijelaskan pula variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengelolaan data dilakukan menggunakan program SPSS 22,0, dan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	13,736	6,932		7,558	,000
	Keselamatan dan Kesehatan kerja	,250	,342	,060	3,248	,001

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Kolom B menunjukkan nilai-nilai koefisien regresi untuk konstanta dan masing-masing variabel bebas (X). Kolom (Std. Error) menunjukkan nilai kesalahan baku untuk parameter koefisien regresi. Kolom (Beta) menunjukkan besarnya koefisien regresi yang dibakukan atau menunjukkan koefisien jalur. Kolom (t) menunjukkan nilai t-hitung untuk masing-masing parameter koefisien. Kolom (Sig) menunjukkan besarnya peluang kesalahan yang terjadi.

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah: $Y=a+bX$

$$Y = a + bX$$

$$Y = a + bX \quad Y = 13,736 + 0,250X$$

$$Y = 13,736 + 0,250X \quad Y = 13,736 + 0,250X$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

X = Keselamatan dan kesehatan kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, diketahui nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien yang memiliki tanda positif berarti, jika variabel bebas meningkat, maka variabel terikat juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Penjelasan rinci dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Konstanta: Nilai konstanta dari unstandardized coefficient dalam penelitian ini sebesar 13,736. Artinya, jika variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X) bernilai 0, maka nilai kinerja karyawan (Y) diperkirakan sebesar 13,736.

Koefisien Regresi X (Keselamatan dan Kesehatan Kerja): Nilai koefisien regresi untuk X sebesar 0,250. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja (X), maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,250%.

Dengan demikian, variabel keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Uji Secara Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (X), terhadap kinerja karyawan

(Y) secara signifikan dalam konteks pengaruh parsial. Dalam hal ini, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan secara individu (parsial).

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi (two-tailed). Uji ini membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t tabel diperoleh dari tabel statistik dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = 45 - 2 = 43$, sehingga nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,987.

Selanjutnya, nilai t hitung dapat diperoleh dari hasil analisis secara parsial, yang dapat dilihat pada tabel 4.2.4. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka pengaruhnya tidak signifikan.

Pengujian variabel keselamatan (b1) dengan hipotesis

H_0 = koefisien regresi keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

H_1 = koefisien regresi keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil dari output t hitung diperoleh sebesar 4,598. Untuk mencari t tabel pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $45-2 = 43$ maka diperoleh nilai untuk t tabel sebesar 1,984. Karena t hitung ($4,598$) > t tabel ($1,984$), maka H_1 ditolak, H_0 diterima, artinya bahwa keselamatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Pengujian variabel latihan (b2) dengan hipotesis

H_0 = koefisien regresi keselamatan dan kesehatan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H_1 = koefisien regresi keselamatan dan kesehatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil dari output t hitung diperoleh sebesar 3,248. Untuk mencari t tabel pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $45-2=43$ maka diperoleh nilai untuk t tabel sebesar 1,984. Karena t hitung ($3,248$) > t tabel ($1,984$), maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya bahwa keselamatan dan

kesehatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Uji Secara Bersama-sama (uji f)

Uji-F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel keselamatan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja karyawan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

ANOVA					
ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,645	2	2,323	7,185	,000 ^b
Residual	226,593	18	12,588		
Total	231,238	20			

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

b. Predictors: (Constant), KESEHATAN dan KESELAMATAN

$H_0: b_1, b_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) yaitu berupa keselamatan dan kesehatan terhadap kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y).

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) yaitu berupa keselamatan dan kesehatan terhadap kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y).

H_0 : Tidak adanya pengaruh keselamatan dan kesehatan secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT. Pesona Mutiara Borneo .

H_0 : Tidak adanya pengaruh keselamatan dan kesehatan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan pada PT. Pesona Mutiara Borneo.

Berdasarkan hasil dari output F hitung diperoleh sebesar 7,185 Untuk mencari F tabel pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-$ atau $45-2 = 43$ maka diperoleh nilai untuk F tabel sebesar 3,087. Karena F hitung ($7,185$) > F tabel ($3,087$), maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya bahwa keselamatan dan kesehatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan: Keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.
2. Variabel yang Paling Dominan Memengaruhi Kinerja Karyawan: Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja karyawan di PT. Pesona Mutiara Borneo adalah variabel kesehatan. Artinya, faktor kesehatan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja karyawan dibandingkan dengan faktor keselamatan kerja.

SARAN

Saran maupun ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada PT. Pesona Mutiara Borneo atas izin dan kerjasamanya dalam memberikan akses kepada kami untuk melakukan penelitian di PT. Pesona Mutiara Borneo. Tak lupa, penghargaan kami juga disampaikan kepada semua informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara dan kuesioner dan menyediakan data yang sangat berharga untuk penelitian ini. Terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argama, Rizky. 2018. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sebagai Komponen Jamsostek*. Makalah Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Jakarta.
- Dessler, Gary. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh*. PT Indeks. Jakarta.

- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2019. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung Refika Aditama.
- Okky Sulise Astuti (2018), “Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja pada PT.Indmira Citra Tani Nusantara yogyakarta”
- Pratama, M. P. G., Rusba, K., & Ramdan, M. (2025). Implementasi pencegahan bahaya bekerja pada ruang terbatas pada tangki pada PT Aman Niaga di Pertamina. *IDENTIFIKASI*, 11(2), 267-272.
- Sari, I. P., Yahya, M. T., & Rusba, K. (2025). Penerapan hygiene sanitasi depot air minum isi ulang di Kelurahan Gunung Samarinda. *IDENTIFIKASI*, 11(2), 183-190.
- Supriyadi dan Fazriani (2018), “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Semarang”
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.
- Yuni, Wieke Christina, dkk. 2018. *Pengaruh Budaya K3 Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi*. Universitas Brawijaya Malang. Malang (online 25/10/2012).